

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA SISWA TK TEUKU NYAK ARIEF
LAMREUNG ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRIJANAH
NIM. 150503092
Jurusan Ilmu Perpustakaan



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

Fitrijanah

NIM. 150503092

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan S-1 Ilmu Perpustakaan

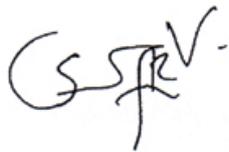
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

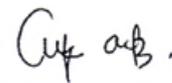
A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP.197511022003122002



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 1 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I

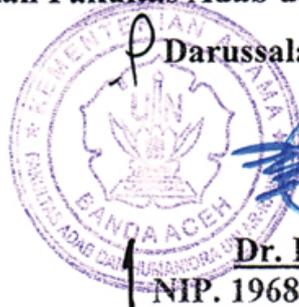
Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Penguji II

Nurul Rahmi, S.IP, M.A
NIDN. 2031079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196805111994021001

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrijanah

NIM : 150503092

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 Januari 2021

Yang Menyatakan,




Fitrijanah
NIM. 15050309

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih saya ucapkan kepada Ayah tercinta Zul Karnaen dan juga ibunda tercinta Nur Asiah yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan bimbingan sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga mendapat gelar sarjana, kepada kakak, adik-adik, dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

Terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas dari bimbingan Ibu Suraiya. S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

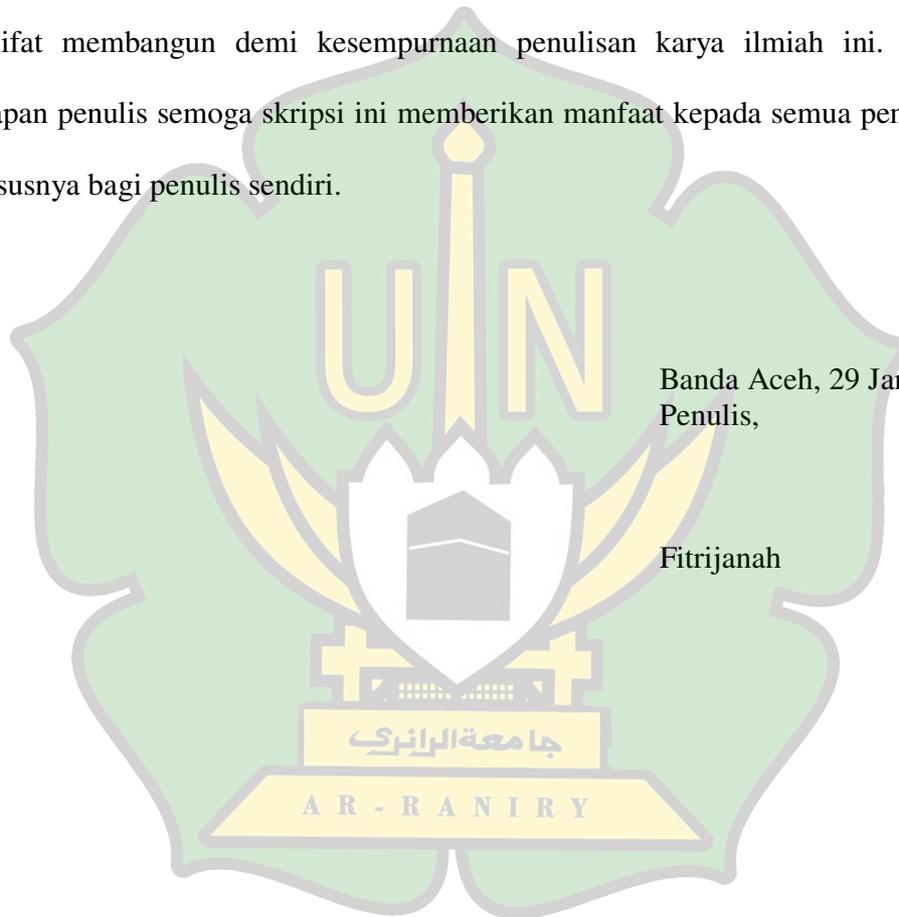
Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS., sebagai Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, serta kepada Bapak Mukhtaruddin, M. LIS., sebagai sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan dan Ibu Dr. Muhammad Nasir, M.Hum sebagai Penasehat Akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Nur Azhar Yacob, S.Pd. selaku kepala Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Banda Aceh, Ibu Nurcahyati. S.Pd.I, Ibu Diana Ferawati S.Pd.I, Fitriani, A.Ma, dan Rosmawati, S.Pd. selaku tenaga pengajar dan kariawati di Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Banda Aceh. yang telah sedianya memberikan izin dan informasi kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, sahabat saya Rahmawati, Ajizah, Nurnafisah, Mulyani, Rifatul Nisa, Hermilan, Nurul Azmi, Anita Cahaya, Asri Hidayanti, al-Awaf dan semua teman-teman SI Ilmu

Perpustakaan letting 2015, yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 29 Januari 2020
Penulis,

Fitrijanah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Pustaka	11
B. <i>Storytelling</i>	15
1. Pengertian <i>Storytelling</i>	15
2. Tujuan <i>Storytelling</i>	15
3. Fungsi dan Manfaat <i>Storytelling</i>	17
4. Penggunaan media Boneka Tangan untuk Story Telling	21
C. Kemampuan Berbahasa	23
1. Kemampuan Menulis (Writing Skills)	25
2. Keterampilan Membaca (Reading Skills).....	25
3. Keterampilan Berbicara (Speaking Skills)	26
4. Kemampuan Menyimak Cerita.....	26
a. Kemampuan Menyimak Ceritapada Anak Tingkat TK.....	28
b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak.....	29
c. Indikator kemampuan menyimak cerita	32
D. Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42

1. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol	43
2. Nilai Rata-Rata Kelas Experimen	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	49
C. Kesimpulan	49
D. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Harian *Serambi* Indonesia
- Lampiran 4 Cerita/materi menyimak cerita
- Lampiran 5 Rubrik Penilaian
- Lampiran 6 Lampiran Foto Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, pengumpulan data melalui terhadap kelas control dan kelas eksperimen dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa sebanyak dua kelas yaitu kelas A 10 siswa dan kelas B 10 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa boneka tangan berdampak terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas control, dimana rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 79,000 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 68,000.

Kata Kunci: Media Boneka Tangan, Kemampuan Menyimak Cerita.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Storytelling merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media dengan tujuan melatih kecerdasan emosional anak dan menambah pengetahuan anak. Dengan kegiatan *storytelling* membantu memahami dunia anak, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. *Storytelling* juga merupakan sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan audience secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan. *Storytelling* juga merupakan sebuah seni yang didalamnya menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa yang disampaikan menggunakan gambar maupun suaradengan cara menyampaikan melalui cerita.¹

Dalam *storytelling* proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung, terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience.² *Storytelling* merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pesan

¹Yulia Indah Firyanti, "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Amal Ratulagi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" *skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2018).Hlm, 29.

²Dessy Wardiah, "Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Anak Siswa", *Jurnal Wahana Didaktika*, Vol. 15 No.2(2017)

kepada pendengar. *Storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. *Storytelling* menjadi bagian dari perkembangan bahasa anak dan keterampilan berbahasa lisan anak.³ Dari teori tersebut dapat disimpulkan *storytelling* kegiatan bercerita baik dongeng, cerita rakyat, dan syair maupun prosa yang disampaikan oleh seseorang kepada pendengar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan kesan sehingga pendengar dapat mengambil suatu pesan dari cerita yang disampaikan.

Beberapa aspek dalam berbahasa yaitu keterampilan dalam mendengar, keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menulis. Bercerita menumbuhkan Perkembangan berbicara anak pun mengalami beberapa tahap-tahapan yakni dimulai dari sejak bayi berupa tangisan, dan sampai pada tahap berbicara dengan kalimat yang baik.⁴

Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh siswa sebelum mempelajari

³Yulia Indah Firyanti, "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Amal Ratulagi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" *skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2018). Hlm, 29.

⁴Makrifatul Firdaus, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Banyak Gresik," *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Februari, 2019), Hlm, 1

keterampilan berbahasa yang lain, meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.⁵

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam Indah Putri Sarigauam mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam kegiatan bercerita. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pencerita untuk menyampaikan suatu cerita agar siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang ada pada suatu cerita. Penggunaan media dalam bercerita bagi siswa usia sekolah dasar sangat tepat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Keberadaan media sebagai suatu benda yang nyata dihadapan siswa akan sangat membantu proses penyampaian cerita. Salah satu media yang digunakan pada saat bercerita adalah media boneka tangan.⁷

Yang menyebabkan pengembangan keterampilan menyimak sulit untuk dilakukan, yaitu kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa, penggunaan metode

⁵Diah Ayu Widowati, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelasII B SDMargoyasan Yogyakarta”-*skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Yohyakarta: Pusaka book. 2016) hlm 2.

⁶Indah Putri Sarigauam, “Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pesertadidik Kelas III MIN Likuboddong”-*Skripsi*, (Makasar: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Makasar 2017) hlm 11.

⁷Diah Ayu Widowati, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelasII B SD MargoyasanYogyakarta”-*skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Yohyakarta: Pusaka book. 2016) hlm 4

ceramah oleh guru, Permasalahan ini di atasi dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Pembelajaran menggunakan boneka tangan diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, siswa terhindar dari kebosanan dan menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap cerita dongeng yang disampaikan oleh guru, sehingga proses menyimak akan lebih efektif.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2020 penulis mendapat data bahwa di Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar, yang mana sekolah ini menggunakan boneka tangan dalam kegiatan bercerita agar anak lebih fokus dalam menyimak cerita, akan tetapi dapat dilihat pada saat guru menyampaikan cerita masih ada anak terlihat tidak tertarik dengan cerita yang disampaikan guru, anak cenderung perhatian pada kegiatan yang lain seperti memilih berbicara dengan teman yang disamping bahkan ada anak yang asik bermain sendiri. Tujuan menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan suatu cerita kepada siswa dengan cara yang menarik yaitu dengan menggunakan boneka tangan. Boneka tangan yang disediakan digunakan pada saat belajar dengan bercerita. Boneka tangan ini yang digunakan dalam bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita dan memahami cerita. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi

⁸Wiwit Nurjanah, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Ii Sd Negeri 51 Pekanbaru" *jurnal online* Vol. 3, No. 5 (2019) hlm.118

Joko Sulianto, "Media boneka tangan dalam metode bercerita untuk menanamkan karakter positif kepada sekolah dasar", *jurnal pendidikan*, Vol. 15 (2015) diakses 18 maret 2018. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JParticledownload222175>

dilapangan tidak semua siswa mampu menyimak cerita dengan baik walaupun guru sudah menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuannya adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang serupa sehingga akan berkembang keilmuan di bidang pembelajaran untuk siswa.

2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi yang membutuhkan informasi tentang dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa Tk Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka penulis memberikan batasan dan pengertian terhadap istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang penulis maksud adalah:

1. Penggunaan Media boneka tangan

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar” Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media pengajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁹

⁹Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasi dalam pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 (2012) diakses 18 maret 2018. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>

Daryanto dalam Diah Ayu Widowati mendefinisikan boneka sebagai benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut.¹⁰

Boneka tangan adalah boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Kemudian dibentuk dan dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing yang disuguhkan dalam penampilan setiap karakter boneka. Dinamakan boneka tangan karena para pemain (guru, siswa, atau orang tua) memainkannya dengan cara memasukkan telapak tangan mereka ke dalam boneka.¹¹

Penggunaan media boneka tangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bonekadigunakan sebagai media dalam kegiatan *storytelling* dengan tujuan pendengar akan lebih tertarik dan fokus dalam menyimak cerita.

¹⁰Diah Ayu Widowati, "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelasII B SD MargoyasanYogyakarta"-*skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Yohyakarta: Pusaka book. 2016) hlm 21

¹¹Joko Sulianto, "Media boneka tangan dalam metode bercerita untuk menanamkan karakter positif kepada sekolah dasar", *jurnal pendidikan*, Vol. 15 (2015) diakses 18 maret 2018. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JParticledownload222175>

2. Kemampuan Menyimak cerita

Menyimak merupakan mendengar dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk menangkap isi dan memahami pesan yang telah disampaikan secara lisan dengan tepat, benar, dan lengkap.¹²

Menurut Muhammad Nur Mustakhim dalam Diah Ayu Widowati cerita adalah gambaran tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai lambang dari kehidupan manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat, dan cerita yang ada di dalam masyarakat. Cerita mempunyai makna yang luas apabila ditinjau dari segi bentuk dan isi cerita. Dari segi bentuk cerita dimaknai bahwa cerita adalah fantasi atau khayalan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat (*floklore*), cerita yang benar-benar terjadi seperti sejarah (*history*), dan cerita dalam imajinasi penulis/pengarang (*fiction*). Sedangkan cerita dari segi isi berupa cerita tentang kepahlawanan, cerita ilmu pengetahuan, cerita keagamaan, dan cerita tentang suka duka pengarang.¹³

Cerita dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas pada sasaran atau penyimak. cerita anak adalah karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi

¹²Yunita Dwi Ernawati, Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Cerita Dengan Boneka pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo, *Skripsi*, (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, 2014) hlm.20

¹³Diah Ayu Widowati, "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa kelas II B SD Margoyasan Yogyakarta"-*skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pusaka book. 2016) hlm 15-16.

pengalaman, perasaan, pikiran anak secara jujur yang ditulis oleh pengarang anak-anak atau dewasa dan secara khusus ditujukan bagi anak-anak. cerita anak merupakan cerita sederhana yang kompleks.¹⁴

Untuk mengukur kemampuan menyimak siswa pada saat kegiatan bercerita kita bisa melakukan tes menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan, pencerita dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali sebuah cerita yang sudah di ceritakan, apakah Siswa masih kesulitan untuk menceritakan kembali isi dongeng dan menuliskan kembali isi dongeng. Dan juga Pada kegiatan ini, pencerita bisa menanyakan inti dari cerita atau pesan yang ada dalam cerita.¹⁵

Untuk mengukur kemampuan menyimak siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi, yang diawali dengan menyampaikan cerita dan sesudah kegiatan ceritaselesai maka, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi cerita. Maksudnya, pendongeng menanyakan kepada audience tentang inti cerita yang telah disampaikan dan nilai-nilai yang dapat diambil.¹⁶

¹⁴Denna Delawanti Chrisyarani, “pengembangan media boneka tangan dengan metode bercerita”, jurnal bidang pendidikan dasar, vol.2 no. 1 (2018) diakses 18 maret 2018. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/download/2199/1685/>

¹⁵Ratih Anggita Cristant, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Nogosari 04 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” artikel ilmiah Mahasiswa, 2013. Akses 12 juli 2020 <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63758/RATIH%20ANGGITA%20CRISTANT1.pdf?sequence=1>

¹⁶Dessy Wardiah, “Peran Storytellingdalam Meningkatkan KemampuanMenulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa” Jurnal (Palembang: *Vol. 15 No.2 Mei 2017*)hlm. 50

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa melihat kemampuan menyimak cerita siswa yaitu dengan melakukan tes seperti terhadap siswa yaitu dengan memberikan intruksi kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh pendongeng.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat tiga penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang berjudul, Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Bowa,. Oleh Indah Putri Sariguan yang dilakukan pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media boneka tangan, keterampilan berbicara peserta didik yang diajar dengan media boneka tangan, dan pengaruh pemanfaatan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III Min Likuboddong. Penelitian pre-eksperimen ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III Min Likuboddong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah diajar dengan media boneka tangan. Berdasarkan hasil analisis data dengan

menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta sebelum diajar dengan media boneka tangan sebesar 46,4 dan nilai rata-rata setelah diajardengan media boneka tangan sebesar 83,68. Adapun hasil analisis statistik inferensial hasil perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media boneka tangan.¹⁷

Penelitian yang kedua berjudul “Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Dongeng pada Siswa Kelas II SDI Al-Falah I Petang Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” diajukan oleh Eva Rahma pada tahun 2018 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak dongeng. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian control group pretest-posttest design. Penelitian ini mengambil sample sebanyak 27 siswa kelas eksperimen dan 27 kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 64,63 sedangkan rata-rata yang pretest yang diperoleh kelas kontrol yaitu 63.89. setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata

¹⁷ Indah Putri Sariguam, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonopmo Kabupaten Bowa” *Skripsi*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri 2017). Akses 22 Januari 2020 [http://repositori.uin-](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8085/1/INDAH%20PUTRI%20SARIGUAM.pdf)

posttest kelas eksperimen yaitu 75,25 sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 71,85.¹⁸

Penelitian yang ketiga berjudul “ Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik” oleh Ma’rifatul Firdaus. pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan dan menjelaskan pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest test design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik yang berjumlah 28 anak. Melalui uji statistik Nonparametik dengan menggunakan rumus *wilcoxon signtest*, maka dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh yang

¹⁸ Eva Rahma, “Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Dongeng Pada Siswa Kelas II SDI Al-Falah I Petang Jakarta Barat”*Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019) hlm. 27. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46697>

signifikan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik.¹⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya sama-sama membahas tentang penggunaan media boneka tangan, sama-sama melihat kemampuan anak, dan sama-sama menggunakan desain penelitian group pretest-posttest design. Akan tetapi masing-masing peneliti mempunyai fokus penelitian yang berbeda baik dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan terhadap dampak penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa SD diperpustakaan bilingual school Banda Aceh. Sedangkan penelitian sebelumnya, Indah Putri Sariguam memfokuskan pengaruh pemanfaatan media boneka tangan untuk melihat keterampilan berbicara anak, Eva Rahma memfokuskan pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak isi dongeng dengan tes kontrol kelas menggunakan metode quasi eksperimen. Dan Ma'rifatul Firdaus memfokuskan pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa anak.

¹⁹Ma'rifatul Firdaus, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik" *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019). http://digilib.uinsby.ac.id/29580/3/Ma%27rifatul%20Firdaus_D08214003.pdf

B. Story Telling

Dalam kegiatan storytelling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses storytelling berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. Storytelling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.²⁰

1. Pengertian *Storytelling*

Storytelling adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan yang khusus. Riris K. Di dalam Muhammad Abdul Latif berpendapat bahwa *storytelling* adalah cerita bagian dari hidup, setiap orang adalah bagian dari cerita, seperti cerita kegiatan sehari-hari pekerjaan, dan pertemuan.²¹ *Storytelling* juga diartikan sebagai kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi menarik kepada pendengarnya²². Dan Bachrin juga menyatakan bahwa *Storytelling* adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara

²⁰Dessy Wardiah, "Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Anak Siswa", *Jurnal Wahana Didaktika*, Vol. 15 No.2 (2017) akses 29 juni 2020. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/1236/1062>

²¹Riris K. Di dalam Muhammad Abdul Latif, *The Miracle of Story Telling "Mencerdaskan Anak Dengan Dongeng dan Cerita"* (Jakarta Timur : Zikrul Hakim 2012), hlm 14-15

²²Wiwit Nurjanah, Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Ii Sd Negeri 51 Pekanbaru, *Jurnal online*, Volume 3 Nomor 5 (2019) hlm. 1182.

lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.²³

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan penceritaan atau menceritakan suatu kisah secara lisan dengan menggunakan intonasi, dan alat bantu agar cerita tersampaikan dengan baik ke pendengar.

2. Tujuan *Storytelling*

Tujuan dari *Storytelling* adalah untuk membantu perkembangan apresiasi kultural, kecerdasan emosional, memperluas pengetahuan anak-anak, atau hanya menimbulkan kesenangan. Mendengarkan cerita juga membantu memahami dunia anak, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Ketika anak-anak mendengar cerita, mereka menggunakan imajinasi mereka. Mereka menggambarkan cerita dari deskripsi pembaca cerita. Kreativitas ini bergantung pada bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya, dan bagaimana pendengar aktif menginterpretasikan apa yang didengarnya.²⁴ *Storytelling* juga bertujuan untuk memberikan suatu gambaran dan pengetahuan untuk mempengaruhi orang lain tentang berbagai tema. Tetapi dalam ranah pembelajaran anak usia dini bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pengucapan dan

²³ Christina Yolanda, "Pengaruh Pemberian Kegiatan *Storytelling* terhadap Minat Kunjungan Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang 2015) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9347>

²⁴ Dessy Wardiah, *Peran *Storytelling* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Anak Siswa*,. Hlm 24

pendengarannya dan mengucapkannya kembali dalam bentuk cerita sesuai dengan bahasa dan pengetahuannya yang bertujuan untuk melatih anak berbicara, bertanya, menjawab untuk menyampaikan keinginan, imajinasi dan idenya.²⁵ Dan bercerita juga bertujuan memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada siswa sesuai minat, tingkat perkembangandan kebutuhan siswa sekaligus menyenangkan bagi siswa.²⁶

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *storytelling* untuk membantu anak dalam belajar dan membentuk kepribadian yang baik, membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan membantu meningkatkan pengetahuan.

3. Fungsi dan Manfaat Story Telling

Storytelling merupakan suatu yang dapat mewedahi kemampuan anak dalam berimajinasi dan berfantasi. *Storytelling* berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik, mengenali kata dan bahkan secara perlahan mampu menghasilkan serangkaian konsonan yang kompleks atau minimal dengan metode bercerita, perbendaharaan kata anak menjadi bertambah.²⁷ *Storytelling* juga berfungsi untuk membentuk kepribadian dan

²⁵ Nur'Aini Fitria, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Ra Muslimat Nu 26 Malang" *Jurnal Dewantara*, vol. 1, No 1 (2019) akses 4 september 2020. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1821/1723>. Hlm. 8.

²⁶ Rosdia rizki putri, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese", *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4 No. 8, (2016). Hlm. 202 <https://www.neliti.com/id/publications/110271/peningkatan-kemampuan-menyimak-melalui-metode-mendongeng-siswa-kelas-vi-sdn-sese>

²⁷ Lita Ariani "Storytelling Sebagai Metode dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah" *Jurnal Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin C1*, (2019) akses 29 juni 2020. <Http://fpsi.um.ac.id/wp->

moralitas anak usia dini dan Mengembangkan interaksi komunikasi anak²⁸ Musfiroh dalam Narendradewi berpendapat bahwa ada beberapa fungsi *Storytelling* untuk anak yaitu menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, merangsang minat menulis anak, merangsang minat baca anak, dan membuka cakrawala pengetahuan anak.²⁹

Ketika *Storytelling* dilakukan akan terjadi interaksi antara pendongeng dan pendengar kegiatan tersebut banyak mendapat manfaat bukan hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya.

- a. *Storytelling* dapat membantu pembentukan kepribadian dan moral anak
- b. *Storytelling* dapat menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak
- c. *Storytelling* dapat memacu kemampuan verbal anak

karena pentingnya kegiatan bercerita bagi anak, maka terdapat beberapa prosedur dalam bercerita yaitu memilih dan memilih materi bercerita, memahami dan menghafal isi cerita, menghayati karakter tokoh, latihan dan introspeksi.³⁰ *storytelling* dapat juga dapat bermanfaat menjadi untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami

content/uploads/2019/07/5-storytelling-sebagai-metode-dalam-mengembangkan-kemampuan-berbahasa-pada-anak-prasekolah-36-44.pdf

²⁸ Dina Nurcahyani Kusumastuti, "Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Sisiwa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kabupaten Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan) <http://eprints.undip.ac.id/22141/>

²⁹ Narendradewi, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun" *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 5, No 2, (2017)

³⁰ Lita Ariani, "Storytelling Sebagai Metode dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah", hlm 224

nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberitahu secara langsung atau mendikte.³¹

Dan *Storytelling* juga bermanfaat untuk perkembangan bahasa pada perkembangan anak keseluruhan, sehingga anak sudah mempunyai modal yang kuat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.³² Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *storytelling* sangat membantu dalam membentuk kemampuan literasi anak, seperti mempelajari sesuatu dari sebuah cerita kepada anak, secara tidak langsung budaya baca tertanam dalam diri anak.

Dalam *story telling* memiliki beberapa tahapan untuk menyiapkan materi yaitu:

- a) Persiapan sebelum *storytelling*, yaitu seperti memilih tema cerita atau judul
- b) Saat *storytelling* berlangsung menyiapkan kondisi kelas dan peserta
- c) Sesudah kegiatan *storytelling* selesai menyiapkan pertanyaan dan rubric penilaian.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan *storytelling* yaitu dengan penggunaan media dalam

³¹ Dessy Wardiah, "Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa" *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 15 No.2 (2017) hlm. 47

³² Nur'Aini Fitria, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Ra Muslimat Nu 26 Malang" *Jurnal Dewantara*, vol. 1, No 1 (2019) akses 4 september 2020. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1821/1723>. Hlm. 8.

pembelajaran. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam storytelling yaitu:

1. Media Boneka Tangan

Boneka tangan menurut adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Secara umum boneka mempunyai Tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, dan Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka yang biasa disebut boneka tangan. Macam-macam boneka dibedakan atas boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, boneka tali, boneka bayang- bayang. Penggunaan media boneka memiliki beberapa keuntungan, keuntungan media boneka yaitu efisien terhadap waktu, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira". Dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari media boneka tersebut maka media boneka sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di TK karena pembelajaran di TK harus menyenangkan.³³

2. Media Kartu Bergambar

Diantara media pembelajaran, media gambar atau foto adalah media yang sangat umum digunakan. Gambar merupakan bahasa yang sangat umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pernyataan ini diperkuat

³³ Siti Rahmah Permasih dkk' " Penggunaan Media Boneka untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak TK di Kelompok B", *Jurnal Cakrawala Dini* Vol. 5 No. 2, (2015) akses 29 juni 2020. <http://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/download/10524/6502>

oleh pendapat Schram dan Wilbur yang mengatakan bahwa gambar ialah tiruan barang orang yang sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh bahasa, sedangkan menurut Rahadi mengemukakan bahwa gambar dan foto ialah media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Gambar atau foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh bahasa.³⁴

3. Media Buku

Storytelling dengan media buku, dapat digunakan pencerita yang dalam hal ini adalah Guru TK untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap buku. Banyak diantaranya tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mereka mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat belajar membaca. Namun dengan *storytelling* pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak. Melalui *storytelling*, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.³⁵

³⁴ Ayu Putri Sanura, "Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Ra Takrimah Tungkop Aceh Besar" *Skripsi* (Banda Aceh: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2018).

³⁵ Dina Nurcahyani Kusumastuti, "Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Sisiwa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kabupaten Semarang" , *Skripsi* (Semarang: Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan) <http://eprints.undip.ac.id/22141/>

2. Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Story Telling

Kegiatan bercerita ada berbagai bentuk metode bercerita yang dilakukan ada yang bercerita dengan bantuan alat peraga dan ada juga bercerita tanpa bantuan alat peraga. Kegiatan bercerita tanpa alat peraga merupakan kegiatan bercerita yang dilakukan tanpa menggunakan media, Bercerita disini hanya dengan menggunakan suara, mimik, atau gerakan tubuh. Kegiatan bercerita tanpa alat adalah kemampuan pencerita secara penuh dalam menghafal isi cerita, vokal atau suara yang jelas, tenang dan tempo yang baik, intonasi suara, gaya bahasa, mimik atau ekspresi wajah dan gerak tubuh yang menyenangkan bagi anak.³⁶

Kegiatan bercerita dapat juga dilakukan dengan menggunakan alat peraga, bercerita dengan alat peraga merupakan bercerita yang dibantu dengan media-media pendukung, untuk membantu pendongeng dalam bercerita agar lebih menarik. Alat peraga mampu memberikan pengalaman yang berbeda dalam bercerita.³⁷

Salah satu media yang digunakan dalam *storytelling* yaitu Boneka tangan, boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Secara umum boneka mempunyai Tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, dan Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seorang yang tangannya dimasukkan

³⁶Narendradewi Kusumastuti, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun" *Jurnal Online*, Vol. 5, No 2, (2017).

³⁷ Aries Setia Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal literasi Pendidikan*, Vol.7, No.2, Juli (2017). Hlm 156

ke bawah pakaian boneka yang biasa disebut boneka tangan. Macam-macam boneka dibedakan atas boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, boneka tali, boneka bayang- bayang. Penggunaan media boneka memiliki beberapa keuntungan, keuntungan media boneka yaitu efisien terhadap waktu, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira". Dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari media boneka tersebut maka media boneka sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di TK karena pembelajaran di TK harus menyenangkan.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai media yang bisa digunakan untuk bercerita agar cerita terlihat menarik dan mudah di tanggap oleh anak-anak. Dan dari masing-masing pendapat diatas salah satunya dalah boneka, karna pada umumnya boneka sangat disukai oleh anak-anak dan menarik perhatian anak.

C. Kemampuan Berbahasa

Bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Bahasa juga dapat diartikan

³⁸ Siti Rahmah Permasih dkk' " Penggunaan Media Boneka untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak TK di Kelompok B", *Jurnal Cakrawala Dini* Vol. 5 No. 2, (2015) akses 29 juni 2020.

sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan, dapat bersifat verbal maupun tulisan³⁹.

Empat komponen bahasa yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Urutan tersebut dimulai dari masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.⁴⁰

Begitu juga dengan kemampuan berbahasa pada anak umur enam sampai sembilan tahun biasanya berubah-ubah setiap tahunnya pada usia enam tahun anak biasanya berbicara tanpa henti, bercakap seperti orang dewasa dan mempelajari samai 10.000 kata perharinya, pada usia tujuh sampai delapan biasanya senang bercerita, semakin tepat dan luas dalam penggunaan bahasa, menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan. Dan pada usia sembilan tahun biasanya senang

³⁹ Yudho Bawono, "Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka", Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, (Semarang: 24 Agustus 2017). Hlm. 117

⁴⁰ Retnotitisari "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd N 1 Nanggulan Kulon Progo" Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). hlm. 2

berbicara, sudah mulai mengungkapkan perasaan dan emosinya, menggunakan ucapan populer, dan menunjukkan pemahaman tingkat tinggi dalam berbahasa.⁴¹ bahasa tulis.

1. Keterampilan Menulis (Writing Skills)

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.⁴²

2. Keterampilan Membaca (Reading Skills)

Keterampilan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan. Membaca bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan

⁴¹Safri Mardison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi)" *Jurnal Online*, Vol. VI edisi 02 (2016) hlm. 637

⁴²Mardiati, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf" Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar *jurnal online* vol. 3 No. 2 (2016) hlm 3

menginterpretasikan lambing atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

3. Keterampilan Berbicara (Speaking Skills)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan sedangkan sebagai bentuk atau wujud berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.⁴⁴

4. Kemampuan Menyimak Cerita

Menyimak adalah salah satu dari aspek kemampuan berbahasa, Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali dipelajari oleh anak sebelum mereka bisa berbicara, membaca, dan menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil menyimak apabila ia dapat menyerap apa yang disampaikan orang lain kepadanya dengan tepat, benar, akurat dan lengkap. Tepat dan benar

⁴³ Siti Aida dkk, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual" *Jurnal potensi*, vol. 3 No. 2 (2018) hlm. 28

⁴⁴Nera Ayuandia, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu" *Jurnal Potensia* vol. 2 No. 1 (2017) Hlm. 35

berarti bahwa tidak ada kesalahan dalam menyerap apa yang disampaikan oleh orang lain. Akurat berarti anak dapat menyerap dengan cermat sedangkan lengkap berarti bahwa anak dapat menyerap semua tentang apa yang disimaknya⁴⁵

Keterampilan menyimak merupakan mendengarkan dengan pemahaman, mengingat yang kemudian diinterpretasikan, Menyimak digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, jadi perlu adanya stimulasi keterampilan menyimak sejak dini. Pembelajaran di sekolah yang sering dilakukan adalah bercerita, melalui pembelajaran tersebut dapat dijadikan stimulasi bagi anak untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan memper- dengarkan sebuah cerita anak dari guru.⁴⁶

Kemampuan menyimak cerita adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, dan menginterpretasi isi cerita, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakkan.⁴⁷

a. Kemampuan Menyimak Cerita pada Anak Tingkat TK

Media boneka tangan merupakan media yang paling efektif untuk pengajaran dalam mengembangkan perbendaharaan kata, melatih diri untuk mendengarkan dan berbicara. Penggunaan boneka tangan dimaksudkan untuk

⁴⁵ Yunita Dwi Ernawati, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Cerita Dengan Boneka Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo" *Jurnal* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) hlm. 20

⁴⁶ Dian Deki Damar Dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Kelompok B1 Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Bulakan Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" *Jurnal Kumara Cendekia* Vol. 7 No. 3 (2019) hlm 285

⁴⁷ Widi Susanti, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*(2016) hlm. 2

memotivasi siswa supaya berpikir kreatif. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari sebuah tokoh boneka tangan, lalu dituangkan secara bebas dengan kata-kata sendiri. Pemilihan boneka tangan juga di latarbelakangi oleh kedekatan anak-anak dengan boneka. Kenyataan ini akhirnya dimanfaatkan sebagai motivasi dari sisi minat siswa yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar.⁴⁸

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pengertian menyimak juga diartikan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁹

Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima dan juga suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas

⁴⁸ Gloria Samosir, “Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Berdongeng Siswa Kelas IX-5 SMP Negeri 4 Tebing Tinggi ”, *School Education Journal* Vol. 8. No 3 (2018).

⁴⁹ Rosdia, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese”, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4 No. 8, (2016). Hlm. 251

makna yang terkandung di dalamnya.⁵⁰ Menyimak merupakan peristiwa penerimaan pesan, gagasan, fikiran dan perasaan seseorang dan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan salah satu sarana efektif dalam menjaring informasi di dunia. Menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan proses mendengar melibatkan suara yang mampu memberi anak makna dan pengalaman dari cerita seseorang, bereaksi atau menafsirkan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Akan tetapi tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama, Maka dari itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyimak

a. Faktor Fisik

⁵⁰ Doni Eko Nurcahyo, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Quantum Teaching Di Kelas V Sd Negeri I Iroyudan Pajangan Bantul" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.) hlm. 12

⁵¹ Asep Paisal, "Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak" *Artikel Penelitian* (2018). hlm. 2

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar. Dalam keadaan seperti itu, mungkin saja dia terganggu atau kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik dia berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, serta tingkah polahnya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan modal penting dalam melakukan kegiatan menyimak. Lingkungan fisik juga mempengaruhi dalam menyimak, seperti ruangan terlalu panas, lembab atau terlalu dingin, dan suara bising dapat mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan menyimak.⁵²

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Kondisi fisik yang menentukan dalam menyimak yaitu, Kondisi fisiknya jauh di bawah gizi normal, Sangat lelah, Mengidap suatu penyakit fisik sehingga mempengaruhi kemampuan menyimaknya.⁵³ Dan Faktor fisik, misalnya pada seseorang yang sedang mengalami gangguan telinga, kelelahan, atau mengidap suatu penyakit sehingga perhatiannya kurang.⁵⁴

b. Psikologis

⁵² Fadlya Sabillah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Di Kelas V Sd Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan" *skripsi*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013) . hlm 19

⁵³ Juju Juangsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya" *Wahana Didaktika (Jurnal Online Vol. 15 No.2 Mei 2017)* . Hlm 15

⁵⁴ Dewi, "Kemampuan Menyimak Cerita " 2018. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8858/5/BAB%20II.pdf> hlm. 15

faktor-faktor psikologis dalam menyimak mencakup masalah-masalah:

1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan; 2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi; 3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas; 4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan; 5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap sang pembicara.⁵⁵

b. Faktor IQ

Kecerdasan atau intelegensia dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikannya dalam suatu masalah.⁵⁶ Dalam keterampilan menyimak meliputi aspek ingatan, aspek pemahaman, aspek penerapan, aspek analisis, aspek sintesis dan aspek evaluasi. Dari uraian tersebut terlihat bahwa seseorang bisa terampil dalam menyimak itu membutuhkan IQ yang baik.⁵⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan menyimak cerita seperti fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta

⁵⁵ Fadlya Sabillah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Di Kelas V Sd Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan" skripsi, hlm 20

⁵⁶ Rahmita Nurul Muthmainnah, "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah" *Jurnal Fibonacci*, Vol 5 No. 1 (2019) <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/4403/3160>

⁵⁷ Pien Supinah, "Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Intelligence Quotient Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Mediator* Vol. 4. No 1 (2003). Hlm. 179

kualitas dalam menyimak seperti, seseorang mempunyai gangguan telinga dan kondisi fisik yang jauh dari normal, psikologis dalam menyimak juga mencakup masalah-masalah seperti, prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan, dan factor kemampuan intelektual.

c. Indikator Kemampuan Menyimak Cerita

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewati. Secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi.⁵⁸

Adapun indikator kemampuan menyimak cerita antara lain:

- 1) Menyebutkan judul dari cerita
- 2) Menyebutkan nama-nama tokoh yang ada pada cerita yang di dengar
- 3) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
- 4) Pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut⁵⁹

Adapun aspek penilaian menyimak cerita apakah seorang anak sudah mempunyai kemampuan menyimak cerita maka perlu dilihat beberapa aspek dan katagori dalam penilaiannya. Ada beberapa katagora dalam penilaian menyimak cerita yaitu, (1) sangat baik apabila siswa mampu menyebutkan semua tokoh

⁵⁸ Rosdia, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese", *Kreatif Tadulako*, (jurnal online, Vol. 4 No. 8, 2016). Hlm. 225

⁵⁹ Desy Sugiono, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan" *Jurnal Scholaria*, vol 07, No 2, (2017) hlm. 180

dalam cerita, dan menyebutkan sifat dua tokoh dalam cerita (2) baik apabila siswa mampu menyebutkan sebagai tokoh dalam cerita dan siswa mampu menyebutkan satu sifat tokoh yang ada dalam cerita (3) tidak baik apabila siswa belum mampu menyebutkan tokoh dalam cerita dan siswa belum mampu menyebutkan sifat tokoh yang ada dalam cerita.⁶⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa dapat dilakukan melalui aspek penilaian menyimak cerita apakah seorang anak sudah mempunyai kemampuan menyimak cerita. Dengan melakukan observasi ataupun melalui tes dengan bertanya kepada siswa seperti, menyebutkan semua tokoh dalam cerita, dan menyebutkan sifat dua tokoh dalam cerita.

D. Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita

Media boneka tangan dipilih dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita karena penggunaan media boneka dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi pencerita dalam menumbuhkan minat anak untuk menyimak cerita, boneka tangan sangat menarik menurut anak-anak karena dengan boneka tangan siswa dapat termotivasi untuk berimprovisasi dalam bercerita, dan mengembangkan minat anak

⁶⁰Desy Sugiono, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan..hlm. 181

dalam mendengarkan cerita sehingga lebih focus mendengarkan cerita.⁶¹ dengan demikian dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita menggunakan media boneka tangan sangat signifikan.⁶²

Boneka sangat sesuai untuk digunakan sebagai media dalam bercerita, selain itu, media boneka mempunyai beberapa fungsi yaitu, Memberikan pengalaman yang konkret, Memungkinkan siswa sudah menganalisis secara mendalam, Membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu, Informasi yang diperoleh akan lebih jelas, Memperjelas suatu masalah atau proses kerja dari media boneka tangan, dan Mendorong timbulnya kreatifitas siswa.⁶³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, boneka dapat dijadikan media untuk kegiatan pembelajaran di kelas, dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada boneka tangan, disamping dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik yaitu boneka tangan dapat berpengaruh pada keterampilan menyimak siswa di kelas terhadap materi dongeng.

⁶¹ Gloria Samosir, “Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Berdongeng Siswa Kelas IX-5 SMP Negeri 4 Tebing Tinggi ”, *School Education Journal* Vol. 8. No 3 (2018). Akses 30 juni 2020. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/download/11672/10439>

⁶²Wiwit Nurjannah, “Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng ” Fajar, (jurnal online: vol 03 No 5, september, 2019) hlm. 186-187

⁶³ Eva Rahma, *Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Dongeng Pada Siswa Kelas II SDI Al-Falah I Petang Jakarta Barat.*, hlm. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Penelitian ini biasanya dihubungkan pada sebab dan akibat, metode kuantitatif juga mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikasikan secara *a priori*.⁶⁴

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experimental desain n, metode quasi experiment adalah metode experiment yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap variabel yang dominan saja.⁶⁵ Suatu eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok satu kelompok experiment dan satu kelompok control. Kelompok experiment biasanya menerima suatu yang baru, suatu perlakuan dibawah penyelidikan. Sementara itu kelompok control menerima

⁶⁴Mahi M. Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Garaha Mahayu, 2014). Hlm. 41-43

⁶⁵ Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1010). Hlm 78

perlakuan biasa. Kelompok control diperluksn untuk tujuan perbandingan untuk melihat apa perlakuan yang baru efektif dari pada perlakuan yang biasa.⁶⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah yang dituju oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti menetapkan lokasi penelitian ini dilakukan di TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar..waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini pada (4 -8 januari 2021).

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau gejala/satuan yang ingin diteliti. ⁶⁷dan keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber penelitian.⁶⁸populasi pada penelitian ini adalah siswa/i TK teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui tehnik sampling, yakni cara-cara reduksi objek penelitian yang mengambil sebagian saja

⁶⁶ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm 69-70

⁶⁷Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 119

⁶⁸ Tukiran Taniredja, Dkk, *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*, (Purwokerto: Alvabeta, 2011). Hlm. 35

yang dapat dianggap representatif terhadap populasi.⁶⁹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas A dan B TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar, yang terdiri dari dua kelas. Sampel dalam penelitian ini kelas B sebagai kelas control yang berjumlah 10 siswa, dan kelas A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 10 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang diteliti atau yang akan diteliti.⁷⁰ Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakuka, pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis memilih instrumen tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar

⁶⁹Mahi M. Hikmah, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi...* Hlm. 61

⁷⁰Suramaimi arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: riset cipta, 2006, hlm 128.

tertentu.⁷¹ Tes bertujuan untuk mengetahui pengetahuan konsep awal dan konsep akhir sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa. Tes yang dilakukan pada kelas control yaitu dua kali tes, pertama melakukan pretes sesudah menyampaikan cerita dan mengambil nilai, yang kedua, melakukan tritmen tiga kali pertemuan. Yang ketiga melakukan posttest, pengambilan nilai pada kelas terakhir.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁷² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil perpustakaan dan foto saat penelitian.

3. Instrument Penilaian

tes menyimak dilakukan pada penelitian ini dengan cara member pertanyaan kepada anak didasarkan pada cerita yang telah disimak. Tes menyimak dilakukan terdiri dari pretest dan posttest.

⁷¹Tukiran Taniredja, Dkk, *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar...* Hlm. 49

⁷²Basrowi & suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 158

Kriteria Penilaian Menyimak Cerita

No	Aspek yang di Nilai	Kriteria	Rentang Skor
1	Tema	Penyebutan sangat tema sangat tepat penyebutan tema tepat penyebutan tema cukup tepat penyebutan tema tidak tepat jawaban tidak mengenai tema	25 20 15 10 5
2	Tokoh Penokohan	Penyebutan tokoh dan perwatakan sangat tepat Jawaban tokoh dan perwatakan tepat Jawaban tokoh tepat namun perwatakan kurang tepat Penokohan kurang tepat Jawaban tidak tentang tokoh dan penokohan	25 20 15 10 5
3	Isi Cerita	Penyebutan isi cerita sangat tepat Penyebutan isi cerita tepat Penyebutan isi cerita kurang tepat Penyebutan isi cerita tidak tepat Jawaban tidak mengenai is cerita	25 20 15 10 5

4	Pesan yang terdapat dalam cerita	Penyebutan pesan sangat tepat, ungkapan sesuai dengan pesan pada cerita	25
		Penyebutan pesantepat, ungkapan sesuai dengan pesan pada cerita	20
		Penyebutan pesan tepat, namun ungkapan kurang sesuai dengan pesan pada cerita	15
		Kurang sesuai dengan pesan pada cerita	10
		Penyebutan pesan cerita dan ungkapan tidak sesuai dengan pesan pada cerita	5

Kategori skor penalaian

86-100 = sangat baik

76-85 = baik

60-75 = cukup

55-59 = kurang

< 54 = kurang Sekali.⁷³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan, hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandanganya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan

⁷³ Sefi Mardiant, Meningkatkan Keterampilan MEnyimak Cerita, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015). Hlm 79

antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan agar mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴

1. Analisis Data Hasil Menyimak Cerita.

a. Menentukan Nilai Rata-Rata

untuk menentukan data yang telah disusun dalam daftar frekuensi nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

X= Nilai Rata-Rata

N= Jumlah seluruh Frekuensi

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata - R A N I R Y

fi = frekuensi kelas interval data

xi = Nilai tengah atau tanda kelas interval

⁷⁴ Rina Hayati, Teknik Analisis Data (2019). <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>. Diakses 04 mei 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan membahas hasil penelitian secara rinci dengan penelitian experiment dan menggunakan instrumen penelitian pretest dan posttest, penelitian ini dilaksanakan dalam dua kelas, yaitu kelas A dan B, kelas A sebagai kelas experiment dan kelas B sebagai kelas control. Proses menyimak cerita berlangsung lima kali pertemuan pada materi keterampilan menyimak cerita, pertemuan pertama siswa diberi pretest kemudian pada pertemuan kedua sampai keempat siswa diajar dengan cerita yang berbeda dan pada pertemuan kelima di beri cerita untuk posttest.

1. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar yang dilaksanakan pada tanggal 4 januari sampai 8 januari 2021. Melalui instrument pretest dan posttest peneliti dapat mengumpulkan data hasil menyimak cerita siswa kelas B (kelas kontrol) yang tidak menggunakan media boneka tangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Nilai Preetest kelas control

No	Nama Siswa	Skor Nilai Preetest Kelas Kontrol
1.	AfifaFatia	10
2.	Ahmad Faiz	40
3.	Alfa Azkia	15
4.	Hafiza Amalia	30
5.	Kasyafad Duja	50
6.	M. Arifin Siregar	45
7.	Marwah	20
8.	Muksalmina	35
9.	Nazifatul Amira	20
10.	Safia Rahma	55
Jumlah		320

Untuk mengetahui nilai rata-rata menyimak cerita siswa TK Teuku Nyak Arief di lakukan perhitungan sebagai berikut.

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$x = \frac{320}{10}$$

$$X = 32$$

Hasil perhitungandi atas di peroleh nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa kelas control TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar kelas yang tidak menggunakan bonekatangan (*pretest*) yaitu 32.

Dan nilai posttest dari kelas control siswa Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar, yang tidak menggunakan boneka tangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Nilai Posttest kelas control

No	Nama Siswa	Skor Nilai Preetest Kelas control
1.	AfifaFatia	40
2.	Ahmad Faiz	70
3.	Alfa Azkia	45
4.	Hafiza Amalia	50
5.	Kasyafad Duja	55
6.	M. Arifin Siregar	75
7.	Marwah	55
8.	Muksalmina	65
9.	Nazifatul Amira	55
10.	Safia Rahma	70
Jumlah		580

Untuk mengetahui nilai rata-rata menyimak cerita posttes kelas kontrol siswa TK Teuku Nyak Arief di lakukan perhitungan sebagai berikut.

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$x = \frac{580}{10}$$

$$X = 58$$

Hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa kelas control TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar kelas yang tidak menggunakan boneka tangan (*posttest*) yaitu 58.

2. Nilai Rata-rata Kelas Experimen

Data keterampilan menyimak cerita siswa kelas A (experimen) Tk Teuku Nyak Arief Lamreng Aceh Besar yang menggunakan media boneka tangan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Preetest Kelas Experimen

No	Nama Siswa	Skor Nilai Preetest kelas experiment
1.	Asyifa Humaira	20
2.	Bahtiar Rafif	50

3.	Muhammad Arsyil	20
4.	Muhammad Irhas Al-asyi	80
5.	Muhammad Nur Siddiq	65
6.	Muhammad Rayyan	75
7.	Luthfi Zaidan	75
8.	T. M. Rafa Al-Ghifari	45
9.	Ufaira Nur Afifa	75
10.	Wirda Nuri	55
Jumlah		560

Untuk mengetahui nilai rata-rata menyimak cerita *pretest* kelas eksperimen siswa TK Teuku Nyak Arief di lakukan perhitungan sebagai berikut.

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$x = \frac{560}{10}$$

$$X = 56$$

Hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa kelas control TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar kelas yang tidak menggunakan boneka tangan (*pretest*) yaitu 56.

4.4 Nilai Posttest Kelas Experimen

No	Nama Siswa	Skor Nilai Preetest kelas experiment
1.	Asyifa Humaira	70
2.	Bahtiar Rafif	75
3.	Muhammad Arsyil	20
4.	Muhammad Irhas Al-asyi	90
5.	Muhammad Nur Siddiq	80
6.	Muhammad Rayyan	75
7.	Luthfi Zaidan	85
8.	T. M. Rafa Al-Ghifari	75
9.	Ufaira Nur Afifa	80
10.	Wirda Nuri	75
Jumlah		705

Untuk mengetahui nilai rata-rata menyimak cerita posttest kelas experimen siwa TK Teuku Nyak Arief di lakukan perhitungan sebagai berikut.

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

$$x = \frac{705}{10}$$

$$X = 70,5$$

Hasil perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa kelas control TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar kelas yang tidak menggunakan boneka tangan (*pretest*) yaitu 70,5.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai rata-rata yang diperoleh dari kemampuan menyimak cerita siswa pada kelas control yang tidak menggunakan media boneka tangan yaitu nilai pretes 32 dan nilai posttest 58. Pada kelas experiment yang menggunakan boneka tangan yaitu nilai pretestnya 56 dan nilai posttest 70,5 dan skor nilai siswa yang tertinggi pada kelas control pretest yaitu 55 dan skor terendah 20, dan pada kelas control posttest nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 40, sedangkan di kelas experiment yaitu nilai tertinggi pada experiment pretest 80 dan nilai terendah 20, dan pada kelas experiment posttes nilai tertinggi yaitu, 90 dan nilai terendah yaitu 20.

Dari nilai di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menyimak cerita siswa kelas yangn menerapkan media boneka tangan berada pada katagori tertinggi. Maka dari itu disimpulkan bahwa media boneka tangan terdapat dampak terhadap kemampuan menyimak cerita siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan boneka tangan berdampak terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas control, dimana rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 70, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 55, Maka dari itu disimpulkan bahwa media boneka tangan terdapat dampak terhadap kemampuan menyimak cerita siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar siswa selalu fokus dalam menyimak cerita, serta memperhatikan guru ketika sedang berbicara/bercerita saat proses pembelajaran berlangsung sehingga keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, peneliti berharap agar guru lebih variatif dan dapat memanfaatkan serta menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

3. Bagi sekolah peneliti berharap agar peneliti dapat agar sekolah menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar dan mempermudah guru dalam meningkatkan keterampilan belajar
4. Bagi peneliti agar dapat menjadikan pengalaman dan pengetahuan serta memotivasi peneliti peneliti untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media.



DAFTAR PUSTAKA

- Aries Setia Nugraha. (2017) “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal literasi Pendidikan* Vol.7 No.2
- Asep Paisal. (2018) Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. Artikel Penelitian
- Ayu Putri Sanura. (2018) Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di Ra Takrimah Tungkop Aceh Besar. *Skripsi* Banda Aceh: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Basrowi & suwandi. (2008) *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina Yolanda. (2015) Pengaruh Pemberian Kegiatan Storytelling terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. *Skripsi* Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang
- Denna Delawanti Chrisyarani. (2018) Pengembangan media boneka tangan dengan metode bercerita. *jurnal bidang pendidikan dasar*. vol.2 no. 1
- Dewi. (2018). Kemampuan Menyimak Cerita
- Fadlya Sabillah. (2015) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Di Kelas V Sd Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan ”
- Dessy Wardiah. (2017) Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Anak Siswa. *Jurnal :Wahana Didaktika* Vol. 15 No.2
- Djunaidi Ghoni. (2009) *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.

- Diah Ayu Widowati. (2016) Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Pusaka book.
- Doni Eko Nurcahyo (2020) Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Quantum Teaching Di Kelas V Sd Negeri I Iroyudan Pajangan Bantul. *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Dian Deki Damar Dkk. (2019) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Kelompok B1 Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Bulakan Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal: Kumara Cendekia* Vol. 7 No. 3
- Dina Nurcahyani Kusumastuti, "Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Sisiwa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kabupaten Semarang" , *Skripsi* (Semarang: Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan) <http://eprints.undip.ac.id/22141/>
- Desy Sugiono. (2017) Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan. *Jurnal Scholaria*, vol 07. No 2.
- Eny Maradonah. (2017) Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Dengan Metode Latihan Siswa Kelas I Sdn 006 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol. 6. No 1
- Eva Rahma. (2019) Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Isi Dongeng Pada Siswa Kelas II SDI Al-Falah I Petang Jakarta Barat. *Skripsi* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Eni Zubaidah dalam Sefi Mardiati, (2015). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek , Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan,

- Emzir. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlya Sabillah. (2013) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Di Kelas V Sd Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan*. *skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gloria Samosir. (2018) *Menggunakan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Berdongeng Siswa Kelas IX-5 SMP Negeri 4 Tebing Tinggi* *Jurnal School Education* Vol. 8. No 3
- Husaini Usman. (2008). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indah Putri Sariguam. (2017) *Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Pesertadidik Kelas III MIN Likuboddong*. *Skripsi* Makasar: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Makasar
- Juju Juangsih. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya*. *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 15 No.2
- Lita Ariani. (2019) *Storytelling Sebagai Metode dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *jurnal online*, C1, 13
- Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makrifatul Firdaus. (2019) *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyak Gresik*. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Februari
- Mardiati. (2016) *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* vol. 3 No. 2

- Musfiroh dalam Narendradewi. (2017) Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 5. No 2.
- Mahi M. Hikmah, (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Garaha Mahayu
- Masrukhin. (2008) *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*. Media Ilmu, Kudus.
- Nana Saudih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Martono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunde*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurul Hikmah. (2016). Peran Post Test Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 11 Makassar. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Nunu Mahnun. (2012) Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37
- Narendradewi Kusumastuti. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Online* Vol. 5, No 2,
- Nera Ayuandia. (2017) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu. *Jurnal Potensia* vol. 2 No. 1
- Nur' Aini Fitria. (2019) Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Ra Muslimat Nu 26 Malang. *Jurnal Dewantara* vol. 1, No 1
- Pien Supinah. (2003) Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Intelligence Quotient Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Mediator* Vol. 4. No 1
- Ratih Anggita Cristant. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Nogosari 04 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

- Riris K. Di dalam Muhammad Abdul Latif. (2012) *The Miracle of Story Telling Mencerdaskan Anak Dengan Dongeng dan Cerita*. Jakarta Timur : Zikrul Hakim.
- Rosdia rizki putrid. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 4 No. 8.
- Retnotitisari. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd N 1 Nanggulan Kulon Progo *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmita Nurul Muthmainnah. (2019) Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah. *Jurnal Fibonacci*. Vol 5 No. 1
- Rina Hayati, Teknik Analisis Data (2019). <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>. Diakses 04 mei 2020
- Siti Rahmah Permasih dkk. (2015) Penggunaan Media Boneka untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak TK di Kelompok B. *Jurnal Cakrawala Dini* Vol. 5 No. 2
- Safri Mardison. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi) *Jurnal Online*, Vol. VI Edisi 02
- Siti Aida dkk, (2018) Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual” potensi, vol. 3 No. 2
- Tukiran Taniredja, Dkk. (2011). *Penelitian Kuantitatif: sebuah pengantar*. Purwokerto: Alvabeta.
- Titik Nur Istiqomah, “Pengaruh Penggunaan Pedia Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa” –*Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015). Hlm 11-12.

- Yunita Dwi Ernawati, “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Cerita Dengan Boneka Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Baleharjo*” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)
- Yudho Bawono. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah: Sebuah Kajian Pustaka. Semarang: Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia.
- Yulia Indah Firyanti. (2018). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Amal Ratulagi Bandar Lampung Tahun Ajaranskripsi Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Widi Susanti. (2016) Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Wiwit Nurjanah. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Ii Sd Negeri 51 Pekanbaru. *jurnal online* Vol. 3





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1651/Un.08/FAH/KP.004/09/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
 2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Fitrijanah

NIM : 150503092

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 September 2019 M
25 Muharram 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 832/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala Perpustakaan TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRIJANAH / 150503092**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Desa Tanjung Selamat, Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa TK Teuku Nyak Arief Lamreung Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 April 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK TEUKU NYAK ARIEF**



Alamat: Jl. Ulee Kareng-Lamreung Gampong Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Nomor : 422/36/TKTNA/XII/2020

Banda Aceh, 18 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Penelitian Ilmiah

Yth.

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

UNIVERSITAS NEGERI UIN AR-RANIRY

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 832/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020, tentang Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi, kami tidak keberatan memenuhi permohonan tersebut untuk mahasiswa:

Nama : Fitrijanah

Nim : 150503092

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Kepala Sekolah

(Muhammad Azhar Yacob, S.Pd)

NIP. 196402061983022007

Kancil dan Kera
(cerita untuk pretest)

Temon adalah seekor kera yang sangat lincah, semua binatang sangat kagum akan kelincahan itu tapi sayang, si temon jadi tinggi hati karena pujian itu, sehari saja tidak mendengar pujian dari teman-temannya, dia akan merasa murung, maka setiap hari, temon berusaha membuat gerakan gerakan kelincahan baru atau dia menyampaikan berita baru kepada teman-temannya seperti hari itu.

“ eh, teman-teman, tahu tidak, baru saja aku melihat gogo si gajah melahirkan”

“ah, temon, kamu tahu saja kamu enak, ya, bisa mendapatkan berita dengan cepat karna dapat. Berayun-ayun dan pindah dari satu pohon ke pohon lain,” kata boru, si beruang.

“begitulah aku,” makanya kamu jangan gendut, boru, jadi tidak lincah bergerak”

Melihat boru sedih dan menyesali diri, cica, sikancil, menghiburnya,

“kamu tidak usah sedih, boru walaupun kamu gendut, kamu itu kuat. Kukumu tajam dan cakamu bisa merobek makananmu dengan cepat”

Tepat sekali, allah telah menciptakan semua makhluk sesuai dengan kebutuhannya”

“terima kasih, cica, kamu baik sekali”

“sama-sama baru”

Hari telah berganti, temon punya berita baru,

“ahooi, cica, aku punya berita baru”

“berita apa?” Tanya cica

“diseberang desa, aku melihat hamparan pohon pisang yang sangat luas”

Cica si kancil jadi keluar air liurnya “jauh tidak dari sini?”

“ah, kalau aka, sih, tidak sampai sepuluh menit.”

Sampai kalau kamu aku tidak tahu misaknya kamu ke sana apakah kamu bisa mengambilnya ke atas pohon?”

Jawab temon setengah menyindir,

Cica tidak mengubris ejekan temon di hanya memikirkan lezatnya rasa pisang yang masak iapun menuju jalan ke desa seberang

Setelah hampir satu jam, Alhamdulillah, cica sampai di tempat itu, melihat pisang-pisang yang ranum dan bersisir jentang menjuntai, rasa lelahpun hilang tapi, cica baru sadar apa yang di bilang temon benar adanya doa tidak bisa memanjat pohon!

Baru saja, cica hendak berfikir bagaimana cara merontokkan pisang-pisang yang membuatnya lapar itu, tiba-tiba dia dilempar kulit pisang!

“auw, siapa, nih, yang melempar kulit pisang ke aku? Tidak sopan, tahu!!”

“hehehe, sakit, ya, kasian deh !!” ledek temon dari atas pohon

“eh, maaf, ya, kalau kulit pisang saja tidak membuatku benju. Coba kalau kamu mau, lempar aku dengan pisang.”

Temonpun melemparinya

Temon kaget ketika melihat semua pisang yang di pohon sudah habis sewaktu dia melihat ke bawah, cica dengan lahap memakan buah-buah pisang yang tadi dilempar, temon akhirnya mengakui kecerdikannya si cica, kancil walaupun tidak bisa manjat, cica bisa memanfaatkan kepandaianya untuk mendapatkan keinginanya temonpun turun mendekati cica

“eh, temon ayo kita habiskan bersama-sama pisang ini enak sekali”

“cica maafkan aku, ya kalau selama ini aku melecehkan kemampuanmu harus ku akui, kamu lebih pintar dari aku”

“ah,, sudahlah aku tidak mempermasalahkan hal itu tapi, lain kali jangan diulangi lagi ya”

“iya temon!!”

Sore itu jadi makin indah karena melihat mereka makan dan bersenda gurau dengan akrab.

SCUBY DAN KUPU-KUPU

(cerita posttes)

scuby dalah seekor anjing peliharaan tuan pak doni ,

pada suatu hari scuby melihat ada segegombolan kupu-kupu yang sedang menari-nari di taman, saat si scuby sedang menjaga rumah pak mdoni,

keharuan si scuby dating saat melihat tarian kupu-kupu semakin indah dan lucu...

si scuby mencoba untuk menirukan tarian kupu-kupu...

namun scuby tidak bisa..

dan scuby berkata “kenapa aku tidak bisa seperti mereka, padahal kata pak doni aku cerdas dan cantik” kata si scuby kesal,,,,,

percuma aku cantik dan cerdas kalau tidak dapat menari,, scuby tetap mencoba meniru kupu-kupu , tetapi dia tetap tidak bisa,,,

karna tidak bisa menari scuby menangis,,,,

si kupu-kupu mendengar ada suara tangisan si scuby, lalu mendekatinya,,, dan bertanya,,

“scuby , kenapa kamu menangis..?” Tanya kupu-kupu

“aku tidak bisa menari dan terbang sepertimu, padahal kata pak doni aku sangat cantik dan cerdas”, jawab scuby,,,

Kupu-kupu mencoba menasehati scuby,,,

Setelah beberapa hari, scuby merusak taman sekitar rumah pak doni, agar kupu-kupu tidak dapat lagi menari-nari di taman, setelah beberapa lama, datanglah kupu-kupu,,, kupu-kupu melihat scuby yang sedang merusak tanaman menjadi marah.

“tunggu..., kenapa kamu merusak taman ini..?” Tanya kupu-kupu

“memangnya kenapa? Ini kan taman milik majikanku? Bukan milikmu..!”

Dan kupu-kupu berkata “memang ini bukan tamanku.! Tapi kamu telah merusak tanaman yang tidak bersalah”

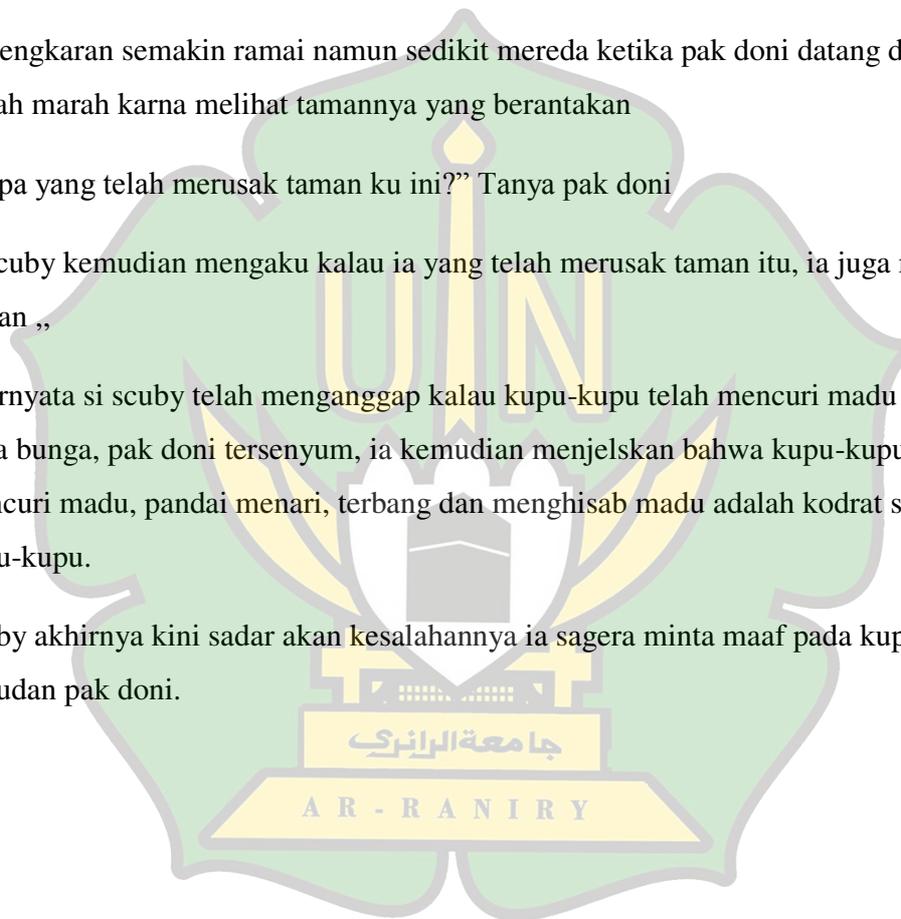
Pertengkaran semakin ramai namun sedikit mereda ketika pak doni datang dengan wajah marah karna melihat tamannya yang berantakan

“siapa yang telah merusak taman ku ini?” Tanya pak doni

Si scuby kemudian mengaku kalau ia yang telah merusak taman itu, ia juga member alasan ,,

Ternyata si scuby telah menganggap kalau kupu-kupu telah mencuri madu yang ada pada bunga, pak doni tersenyum, ia kemudian menjelskan bahwa kupu-kupu tidak mencuri madu, pandai menari, terbang dan menghisab madu adalah kodrat setiap kupu-kupu.

Scuby akhirnya kini sadar akan kesalahannya ia sagera minta maaf pada kupu-kupudan pak doni.



Rubrik Penilaian Menyimak Cerita

No	Aspek yang di Nilai	Rincian	Nilai				
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
			25	20	15	10	5
1	Tema	Penyebutan sangat tema yang tepat penyebutan tema tepat penyebutan tema cukup tepat penyebutan tema tidak tepat jawaban tidak mengenai tema					
2	Tokoh Penokohan	Penyebutan tokoh dan perwatakan sangat tepat Jawaban tokoh dan perwatakan tepat Jawaban tokoh tepat namun perwatakan kurang tepat Penokohan kurang tepat Jawaban tidak tentang tokoh dan penokohan					
3	Isi Cerita	Penyebutan isi cerita sangat tepat Penyebutan isi cerita tepat Penyebutan isi cerita kurang tepat Penyebutan isi cerita tidak tepat Jawaban tidak mengenai isi cerita					

4	Pesan yang terdapat dalam cerita	Penyebutan pesan sangat tepat, ungkapan sesuai dengan pesan pada cerita Penyebutan pesan tepat, ungkapan sesuai dengan pesan pada cerita Penyebutan pesan tepat, namun ungkapan kurang sesuai dengan pesan pada cerita Kurang sesuai dengan pesan pada cerita Penyebutan pesan cerita dan ungkapan tidak sesuai dengan pesan pada cerita					
	Jumlah skor						

Soal

1. Apa judul dari cerita tersebut?
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?
3. Menceritakan tentang apa cerita tersebut?
4. Apa pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut?

DOKUMENTASI

Gambar Suasana kelas control



Gambar Suasana kelas eksperimen

